

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam proses pendidikan, usia enam tahun pertama menjadi masa penting bagi seorang anak, karena setiap usaha yang dirancang untuk mengembangkan minat dan potensi anak harus dilakukan pada masa awal ini. Oleh karena itu penguasaan metode-metode pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru PAUD agar proses pembelajaran tersebut dapat mendorong

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosio-emosional, motorik dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan, suasana belajar perlu dibuat secara alami dan menyenangkan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan dan dikembangkan secara optimal.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Secara teknis ada beberapa metode pengajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, metode pemberian tugas.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode bercerita. Bercerita itu adalah sesuatu cara guru untuk menyampaikan nilai-nilai yang ada di masyarakat dengan menggunakan alat media, guru dapat menarik perhatian anak agar warisan budaya kita bisa berkembang dari anak satu ke anak yang lain. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak. Jadi metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar yang disampaikan secara lisan pada anak dengan menggunakan kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak.

Tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun dapat didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakan pada orang lain.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak usia 4-6 tahun.

Metode bercerita dapat memberikan rangsangan positif terhadap anak terutama untuk menanamkan nilai-nilai positif yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, alur ceritanya pun tidak terlalu

menyimpang dari isi cerita. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu secara matang cerita yang akan disajikan, sehingga anak pun dapat menerima dan memahaminya.

Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga saat anak pulang, anak menjadi semangat setelah mengikuti pembelajaran. Namun demikian pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti maupun pada waktu-waktu senggang di sekolah, misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak usia Taman Kanak-kanak.

Salah satu potensi yang ada dalam diri anak usia dini yang harus dikembangkan adalah kemandirian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain.

Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar, selain itu ia berani memutuskan

pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekwensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Di mana indikator tersebut merupakan pedoman dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Kemandirian merupakan salah satu karakter dasar yang harus dibentuk pada saat usia dini. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter pada anak, salah satunya karakter mandiri, antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode karyawisata. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membentuk kemandirian pada anak usia dini adalah melalui metode bercerita. Misalnya: guru bercerita dengan teknik mendongeng tentang cara cuci tangan sebelum makan. Anak diajarkan agar dapat mencuci tangan sendiri sebelum makan sehingga setiap hendak makan anak tidak harus disur atau ditemani lagi dalam mencuci tangan.

Manfaat dari metode bercerita, yaitu akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat digunakan untuk membentuk kemandirian anak, karena anak akan menerima pembelajaran yang disampaikan guru dengan perasaan senang dan tanpa disadarinya karena anak terhibur dengan isi cerita yang disampaikan. Sehingga anak dapat merekam langsung dalam memorinya mengenai nilai-nilai yang disampaikan melalui cerita.

Salah satu metode pembelajaran anak usia dini adalah metode pembelajaran melalui bercerita yang dapat memberikan pengalaman bagi anak.

Kegiatan bercerita adalah sebuah kegiatan kreatif yang dapat membantu anak dalam melakukan penyesuaian sosial (Bamawi dan Wiyanti, 2012)

Metode bercerita merupakan suatu pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK (Moesliclatoen,2004).

Berdasarkan hasil penelitian dari Dessy Rey Masly dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK AN-NISA T.A 2011-2012. Dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan metode bercerita adalah 42, 474% sedangkan pembelajaran konvensional adalah 6,967%

Selanjutnya hasil dari penelitian Nurhamidah Dengan Judul Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di TK Siaga Tunas Kelapa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan sosial

Berdasarkan hasil observasi di lapangan di PAUD Pelangi Lumban Lobu kemandirian anak masih sangat minim hal ini dapat dilihat dari keseharian anak diantaranya: masih ada anak yang belum dapat makan sendiri, tidak berani tampil di depan kelas (harus ditemani oleh Guru), belum dapat membuka ataupun menutup peralatan makannya sendiri, belum dapat membereskan mainan yang telah digunakan. Di PAUD Pelangi, metode bercerita sama sekali tidak diterapkan

oleh tutor PAUD, anak-anak hanya diajari bernyanyi dan bermain, sehingga ketika anak disuruh tampil kedepan kelas, anak tidak berani tampil sendiri. Di PAUD Pelangi ini tutornya kurang dalam mengembangkan kemandirian anak. Hal ini terlihat dari, ketika anak memasuki jenjang SD anak didik yang lulus dari PAUD Pelangi ini kemandiriannya masih kurang. Hal ini terlihat dari 26 anak paud lulusan paud pelangi 18 orang belum bisa dikatakan mandiri.

Dari latar belakang diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode bercerita yang diterapkan oleh Tutor PAUD masih kurang. Maka daripada itu penulis ingin mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap pengembangan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di PAUD Pelangi Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba Samosir T.A 2017/2018

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat identifikasi beberapa masalah yang timbul dalam penelitian ini antara lain :

1. Kurangnya kemandirian anak
2. Kurangnya pemahaman tutor tentang cara pengembangan kemandirian anak
3. Penggunaan metode bercerita belum digunakan oleh Tutor
4. Penggunaan metode yang monoton, sehingga tingkat kemandirian anak tidak berkembang

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengembangan kemandirian anak usia 5-6 Tahun melalui pengaruh metode bercerita di PAUD Pelangi Lumban Lobu Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba Samosir T.A 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pelangi Lumban Lobu Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba Samosir T.A 2017/2018.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian diatas adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap pengembangan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di PAUD pelangi lumban lobu Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba Samosir T.A 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai metode bercerita untuk pengembangan kemandirian anak usia 5-6 Tahun
- b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan masukan bagi tutor paud dalam penggunaan metode bercerita
- b. Untuk menambah wawasan kepada peneliti mengenai pengaruh metode bercerita terhadap pengembangan kemandirian anak.